



EFFORTS TO IMPROVE TEACHERS' COMPETENCE IN PREPARING LESSON PLAN DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH IN HOUSE TRAINING

Arpius

SDN 014 Teratak Buluh, Indonesia
arpiuspio066@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the government policies regarding the distance learning in which teachers played an important role to prepare effective learning for students. This research sought to improve teachers' competence in preparing lesson plans by conducting in-house training activities. This research was conducted at SDN 014 Teratak Buluh with 9 teachers as the research subjects. The instrument was an observation sheet containing the information about the teachers' competence in preparing lesson plans. The results showed that in cycle I the average score of the teachers' competence was 67.22 with sufficient category. Then, the score increased in the second cycle to 78.33, which reached good category. Based on the results of this study, it can be concluded that the teachers' competence in preparing the lesson plan during the Covid-19 pandemic increased through in-house training.

Keywords: teacher competence, lesson plans, covid-19, in house training

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19 MELALUI IN HOUSE TRAINING

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh sehingga guru berperan penting dalam menyiapkan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Peneliti berupaya melakukan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan kegiatan *in house training*. Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 014 Teratak Buluh dengan subjek penelitian sebanyak 9 orang guru. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I kompetensi guru memiliki rata-rata sebesar 67.22 dengan kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78.33 yang mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SDN 014 Teratak Buluh dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dapat mengalami peningkatan melalui in house training.

Kata Kunci: kompetensi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, covid-19, in house training

Submitted	Accepted	Published
22 September 2020	10 November 2020	25 November 2020

Citation	:	Arpius, A. (2020). Efforts to Improve Teachers' Competence in Preparing Lesson Plan during the Covid-19 Pandemic through In House Training. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1259-1266. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8191 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Mewabahnya virus covid-19 di seluruh dunia berdampak pada segala sektor kehidupan, tak lepas di dalamnya juga sektor pendidikan. Dampaknya, pemerintah melalui menteri pendidikan memberikan kebijakan untuk meliburkan pendidikan tatap muka mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, baik pusat maupun daerah. Hal ini membuat kepala sekolah juga harus mengambil tindakan agar guru tetap melaksanakan tugas dan kewajiban menjalankan

profesionalnya sebagai pendidik dalam mengajar dan siswa tetap menerima ilmu dan haknya sebagai peserta didik. Fungsi utama kepala sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan (Wahjosumijdo dalam Kurnianingsih, 2017). Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan, bertanggung jawab, melayani, berkolaborasi dengan berbagai pihak, dan mampu melakukan perubahan serta memiliki program dengan

pendekatan proses, sistem, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta merupakan kualitas kepala sekolah yang baik (Sudrajat, dkk. 2020).

Menyikapi kendala yang dihadapi saat ini, kepala sekolah perlu melakukan strategi khusus agar proses pendidikan dan peningkatan mutu dapat berjalan beriringan (Blomqvist, 2016; Arifin, 2011). Sebagai contoh dan dapat dijadikan masukan adalah di Amerika menerapkan pembelajaran yang berporos pada pembelajaran jarak jauh (Murfi, 2020). Hal ini menuntut inovasi, kreatifitas, dan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru agar mampu menjadi sarana dan fasilitas pembelajaran bagi siswa.

Kepala sekolah dapat memberikan instruksi dan penugasan pada guru dalam menyiapkan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar melalui pembelajaran jarak jauh. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang efektif sesuai kondisi dan kebutuhan siswa serta tingkat kompetensi siswa. Guru dapat memanfaatkan teknologi maupun kreatifitas agar siswa tetap belajar dan memperoleh ilmu dari pembelajaran yang disiapkan guru selama masa pandemi covid-19 ini.

Salah satu pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan oleh Riyanda, dkk (2020) yang dinilai mampu memfasilitasi siswa untuk saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*. Menurut Zhafira, dkk (2020) model pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan adalah pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi tatap muka dan daring). Dewi (2020) menambahkan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dengan adanya bantuan dari orang tua.

Mengacu pada latar belakang yang dijelaskan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di masa covid-19 melalui *in house training*. Harapan peneliti agar guru mampu menyiapkan pembelajaran yang

efektif bagi siswa meskipun melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Penelitian ini bertujuan agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

KAJIAN TEORETIS

Mewabahnya pandemi covid-19 yang menyebabkan terganggunya sistem pendidikan normal tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menuntut kepala sekolah dan guru melakukan inovasi dan berpikir kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang efektif. Salah satu upayanya adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang efektif dengan kondisi saat ini, seperti pembelajaran project based learning, pemberian tugas, atau bahkan daring seperti penggunaan aplikasi zoom, dan wa group. Kepala sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru melalui in house training.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum karena menentukan langkah, proses, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan siswa. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru menjadi acuan kegiatan atau capaian yang diperoleh siswa melalui pedoman pembelajaran yang dibuat. Guru dapat menyusun kegiatan siswa, tugas maupun aktifitas siswa, serta mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang dicapai oleh siswa.

Komponen RPP yang tercantum dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa komponen RPP terdiri dari: 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran, 3) kelas / semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, 11) sumber belajar, 12) langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), dan 13) penilaian hasil pembelajaran.

Mengacu pada komponen tersebut, serta melihat kondisi saat ini mengharuskan guru untuk lebih memperhatikan pada poin metode

pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa tetap melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru harus berupaya mengelola pembelajaran meskipun melalui pembelajaran jarak jauh.

In House Training

In house training merupakan pelatihan yang dilakukan oleh suatu kelompok baik lembaga profit maupun non profit (Khaerani, 2016). Menurut Jayadipura (2018) IHT merupakan program yang dilaksanakan di lingkungan sendiri menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, sebagai upaya meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan terhadap kelompok. Mengacu pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *in house training* adalah pelatihan dalam skala kecil untuk tujuan peningkatan kompetensi kelompok yang dapat dikembangkan dalam situasi dan kondisi yang fleksibel seperti di sekolah maupun di rumah.

In house training dalam penelitian ini adalah pelatihan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yang sangat sesuai dengan kondisi saat ini dimana guru lebih banyak bekerja atau mengajar dari rumah dibandingkan di sekolah. Guru dapat menyiapkan perencanaan pembelajaran dari rumah kemudian melakukan pembimbingan dengan kepala sekolah di sekolah. Peneliti membuat kebijakan agar guru tetap ke sekolah setiap hari dengan durasi waktu dari pukul 08.00 wib sampai 11.00 wib. Waktu ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki penyusunan RPP dan melakukan bimbingan dan diskusi dengan peneliti maupun guru lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SDN 014 Teratak Buluh, jumlah subjek penelitian

sebanyak 9 orang guru dengan 7 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Agustus 2020. Pertimbangan waktu dan tempat dikarenakan peneliti bekerja di sekolah ini sehingga memudahkan menganalisa permasalahan dan kebutuhan sekolah di masa pandemi covid-19, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah, serta memenuhi hak siswa untuk memperoleh pelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Guru dapat menentukan sendiri RPP yang tepat untuk disusun berdasarkan kebutuhan siswa yang diampunya. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Instrumen penelitian berupa lembar observasi penyusunan RPP guru berdasarkan pedoman penyusunan pembelajaran jarak jauh. Data yang dikumpulkan dari RPP yang disusun guru kemudian dianalisa dan dilakukan diskusi dengan guru terkait. Analisa terhadap penyusunan RPP guru menggunakan rumus berikut:

$$P = S/N \times 100\% \text{ (Baharuddin, 2019)}$$

P = Nilai Akhir

S = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor total maksimal

Setelah data diperoleh menggunakan rumus tersebut, kemudian data nilai akhir dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP

Interval	Kategori
86 % < KG ≤ 100 %	Sangat Baik
76 % < KG ≤ 85 %	Baik
66 % < KG ≤ 75 %	Cukup
KG < 65 %	Kurang Baik

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dianggap berhasil jika guru mampu mencapai kategori baik atau minimal memperoleh nilai ≥ 76 . Jika ini tercapai maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penelitian melalui *in house training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada awal penelitian, peneliti melakukan perencanaan dengan mengumpulkan guru untuk menyampaikan tujuan penelitian yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru diminta untuk membuat RPP sesuai kebutuhan dan kondisi siswa masing-masing, dalam artian guru dituntut untuk dapat menganalisa dan berkreasi dalam membuat skenario pembelajaran yang tepat pada siswa yang diampunya. Hal ini juga dikarenakan masing-masing guru memahami gaya belajar siswa dan pencapaian yang diharapkan oleh guru pada akhir pembelajaran.

Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi: 1) penyampaian teknik penelitian, dimana peneliti meminta guru untuk membuat RPP dengan format yang benar dan memilih model atau metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi pembelajaran saat ini; 2) guru membuat RPP dengan pedoman yang sudah ada kemudian dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa dan kondisi saat ini; 3) hasil penyusunan RPP dianalisis dan dievaluasi bersama peneliti dan guru; 4) setelah dievaluasi maka direvisi untuk memperoleh hasil yang baik dan akhirnya dilakukan refleksi.

Observasi

Observasi dilakukan saat berada di sekolah setelah guru menyiapkan RPP yang disusun di rumah, temuan-temuan berupa kekeliruan dan kekurangan didiskusikan secara bersama jika guru mengalami kendala dalam penyusunan. Ditemukan beberapa kendala dimana guru yang biasanya mengajar dengan tatap muka dan aktif memberikan materi saat ini harus memfasilitasi siswa dengan model pembelajaran yang jarang digunakan seperti model pembelajaran berbasis proyek ataupun penugasan. Adapun hasil observasi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian Penyusunan RPP Siklus I

Guru	Aspek yang diamati					Total (%)
	Kesesuaian indikator dengan SK dan KD	Tujuan pembelajaran	Metode pembelajaran	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	Keakuratan evaluasi	
1	3	4	2	2	3	
2	2	4	3	2	3	
3	2	3	2	3	2	
4	2	4	3	2	2	

5	3	2	2	3	2	
6	3	2	3	4	3	
7	2	4	2	3	3	
8	3	3	2	3	2	
9	2	3	3	3	3	
Jumlah	22	29	22	25	23	
Rata-rata	61,11	80,56	61,11	69,44	63,89	67.22
Kategori	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Cukup	Kurang Baik	Cukup

Hasil penilaian dari pengamatan kompetensi guru dalam menyusun RPP memperoleh rata-rata sebesar 67.22, hal ini berarti kompetensi guru masuk dalam kategori cukup. Banyak aspek yang masih kurang baik penyusunannya, hal ini menurut guru karena masih mencoba melakukan inovasi pembelajaran yang baru sesuai dengan kondisi siswa. Kendala yang dihadapi seperti guru masih kesulitan menentukan indikator apa yang harus dan mungkin bisa dicapai oleh siswa dengan kondisi belajar jarak jauh, guru juga menjelaskan bahwa sulitnya melakukan pembelajaran dengan metode yang efektif karena banyak kekurangan yang terjadi misal saat ingin melakukan pembelajaran online terbatas dengan fasilitas, sarana, fokus serta kemampuan siswa dalam pembelajaran online. Akses internet yang sulit serta biaya yang cukup besar menjadi kendala untuk menerapkan pembelajaran online. Selain itu guru juga merasa kesulitan dalam melakukan evaluasi karena sulit memantau kemampuan siswa yang sesungguhnya, karena bisa jadi siswa memperoleh jawaban berdasarkan bantuan orang tua, referensi internet, atau hal buruknya adalah mencontek tugas atau latihan teman lainnya sehingga akurasi evaluasi menjadi rendah.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dimana rata-rata kompetensi guru adalah sebesar 67.22 dengan kategori cukup. Hal ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kekurangan pada siklus I adalah

dengan melakukan analisa indikator apa yang harus dipenuhi oleh siswa dalam pembelajaran, kemudian apa yang harus dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan, setelah itu guru memilih metode pembelajaran yang tepat dengan melihat kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan keadaan saat ini. Salah satu upayanya adalah bekerja sama dengan orang tua dalam proses pembelajaran bisa dengan cara memberikan informasi tugas atau pembelajaran dari guru, membantu memberikan arahan sesuai dengan instruksi guru, selain itu langkah yang memungkinkan adalah dengan membuat jadwal sekolah siswa 1x dalam seminggu untuk siswa memperoleh materi dan tugas yang dikerjakan selama di rumah untuk dikumpulkan pada pertemuan minggu depannya. Kesempatan ini juga dapat dijadikan momen untuk melakukan tes untuk evaluasi kemampuan siswa.

Siklus II

Perencanaan

Mengacu pada siklus I dan mempertimbangkan refleksi yang menggambarkan keadaan pada siklus I serta masukan yang diberikan maka pada siklus II melakukan perbaikan-perbaikan dalam penyusunan RPP yang dibuat guru. Guru menganalisis kebutuhan indikator penting yang harus dicapai siswa sehingga hasilnya lebih maksimal. Guru memilih metode yang tepat agar siswa belajar lebih efektif. Salah satunya adalah project based learning (Abidin, 2020), penggunaan media pembelajaran seperti Moodle (Wicaksana, 2020) atau WhatsApp (Yensy, 2020), metode pembelajaran dengan menggunakan media sangat dibutuhkan terutama saat pandemi

covid-19 seperti sekarang (Abidin, 2020). Selain itu guru bersama peneliti sepakat untuk membuat jadwal siswa ke sekolah sekali dalam seminggu untuk mengambil dan mengumpulkan tugas serta dapat mengevaluasi langsung kemampuan siswa jika ingin melakukan tes atau ujicoba.

Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan perbaikan, maka pelaksanaan pada siklus II dilakukan dengan memasukkan poin-poin yang menjadi perencanaan di siklus II dimana guru fokus pada indikator yang penting yang dapat dicapai siswa, dalam artian guru tidak perlu membuat indikator yang banyak, setidaknya ada 2 atau 3 indikator yang diupayakan mencapai hasil

yang maksimal. Dalam hal model pembelajaran guru dapat memilih metode yang tepat agar siswa mampu belajar dengan baik, selain itu guru harus melakukan komunikasi dengan orang tua agar dapat membantu dalam proses belajar di rumah dikarenakan siswa SD masih butuh bimbingan dalam belajar. Lebih lanjut guru bersama peneliti membuat jadwal yang efektif dan efisien, namun tetap memperhatikan protocol kesehatan agar tidak terjadi penyebaran virus covid-19.

Observasi

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka terjadi beberapa peningkatan sesuai pengamatan yang dilakukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Penyusunan RPP Siklus II

Guru	Aspek yang diamati					Total (%)
	Kesesuaian indikator dengan SK dan KD	Tujuan pembelajaran	Metode pembelajaran	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran	Keakuratan evaluasi	
1	4	4	3	3	4	
2	3	4	4	2	3	
3	2	3	3	3	2	
4	3	4	3	2	3	
5	3	3	2	3	3	
6	4	2	3	4	3	
7	3	4	2	3	4	
8	3	4	4	4	4	
9	2	3	3	3	3	
Jumlah	27	31	27	27	29	
Rata-rata	75	86.11	75	75	80.56	78.33
Kategori	Cukup	Sangat Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 3 tersebut, diketahui bahwa rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah sebesar 78.33 yang termasuk dalam kategori baik. Terjadi peningkatan pada semua aspek dimana guru mampu menetapkan indikator dengan cukup baik, memilih metode pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa dimana guru mampu berkomunikasi melalui orang tua agar mampu membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran di rumah. Guru memberikan tugas melalui buku paket dan instruksi dari *whatsapp group* sehingga guru

mampu mengarahkan siswa agar mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan. Guru juga dapat melihat hasil pembelajaran siswa melalui laporan dari orang tua siswa. Pemanfaatan media *online* seperti *WA group* dapat menarik minat dan motivasi siswa belajar diskusi dengan temannya maupun guru serta menjadi wadah silaturahmi dengan pengguna *WA group* (Kamila, 2019).

Penjadwalan siswa untuk datang ke sekolah tetap mematuhi protocol kesehatan dimana setiap harinya hanya ada 1 kelas yang

datang ke sekolah dengan durasi lebih kurang 2-3 jam, hal ini dimanfaatkan dengan pemberian tugas, pemeriksaan tugas, serta melakukan tes jika diperlukan. Hal ini dirasa efektif karena siswa dapat bertanya langsung pada guru jika terjadi kendala dan guru dapat membantu kesulitan siswa. Selain itu guru dapat memantau kemampuan siswa dan pencapaian yang telah dicapai siswa. Namun demikian, terdapat kendala dalam pemanfaatan media whatsapp group seperti, sulitnya mengatur waktu pemberian materi / instruksi, terbatasnya jaringan dan kuota, serta adanya miskomunikasi antara instruksi guru dengan pemahaman siswa.

Peningkatan kompetensi guru melalui *in house training* juga berhasil dilakukan oleh Khaerani (2016) dan Maolana (2018). Guru dapat menyusun RPP selama di rumah kemudian melakukan bimbingan dengan berdiskusi dengan peneliti. Selain itu guru dapat berbagi pendapat dengan guru lain untuk mendapatkan masukan atas RPP yang disusun. Hal ini memungkinkan guru dapat mengolah bahasa serta kegiatan yang tepat agar rencana, kegiatan, serta evaluasi yang disusun dalam RPP sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang diharapkan setelah memperoleh pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kompetensi guru pada siklus II yang mencapai kompetensi dengan rata-rata sebesar 78.33 yang merupakan kategori baik. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui *in house training* pada masa pandemi mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata kompetensi guru sebesar 67.22 dengan kategori cukup menjadi 78.33 yang mencapai kategori baik. Hasil ini dapat diartikan bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan melalui *in house training*.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disarankan pada penelitian berikutnya agar dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, memilih model / metode pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Jika hal itu dapat dipenuhi dengan baik, maka peneliti meyakini penelitian selanjutnya dapat menghasilkan capaian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, Z. (2020). *Belajar Matematika di Era Covid-19*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Z., Rumansyah., Kurniawan., dan Arizona. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 (1), 64-70.
- Arifin, I. (2011), Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan PAUD Unggulan Nasional. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 18 (1), 36-46.
- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 53-60.
- Blomqvist, C., Agrell, C., & Sandahl, C. (2016). Leadership Challenges of Strategic Research Centres In Relation To Degree Of Institutionalisation, *Journal of Higher Education Policy and Management*, 95 (8), 1-16.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55-61.
- Jayadipura, Y. (2018). *In House Training* untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Menyusun RPP. *Jurnal Idaarah*, 2 (2), 260-268.
- Kamila, H, P. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Wahab Jakarta*. Skripsi



- Tidak Diterbitkan. Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khaerani, N. C. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (*In House Training*). *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 17 (1), 64-70.
- Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 1 (1), 11-18.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *In House Training*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2 (5), 953-969.
- Murfi, A. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1), 119-136.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 66-71.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., dan Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 508-520.
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., Lestari, W., Tanti, L. A., dan Odrina, R. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi dan Minat Bakat Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (2), 117-124.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5 (2), 65-74.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., dan Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4 (1).